

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang implementasi metode punishment berbasis budaya pesantren dalam pembentukan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Nuruddin Ciomas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode punishment di pondok pesantren Miftahul Huda Nuruddin bertujuan untuk membentuk karakter disiplin santri. Dalam menentukan bentuk hukuman yang akan diberikan kepada santri yang melanggar aturan, pimpinan pondok pesantren melibatkan seluruh pengurus dan santri. Ada beberapa bentuk punishment yang dikenakan bagi santri yang melanggar aturan yaitu menulis istighfar, dicambuk dengan rotan, pemotongan rambut (digundul), membacakan kesalahan di depan umum, meminta maaf kepada pimpinan pondok pesantren, dan dikeluarkan dari pondok pesantren. Adapun pelanggaran yang sering dilakukan oleh santri di pondok pesantren Miftahul Huda Nuruddin adalah tidak mengikuti jama'ah sholat subuh dan tidak mengikuti kegiatan mengaji, sedangkan hukuman yang sering dikenakan kepada santri yaitu menulis istighfar dan dicambuk dengan rotan. Adapun penerapan metode reward dilakukan setiap

2 bulan sekali. Reward diberikan kepada santri teladan yang memenuhi syarat berdasarkan data yang diperoleh dari catatan pengurus. Bentuk reward yang diberikan berupa materi dan non materi. Contohnya reward berupa materi yaitu makanan dan bingkisan berupa alat tulis atau kebutuhan santri lainnya. Untuk reward non materi ini berupa pujian, ucapan motivasi, dan lain sebagainya, hal ini diberikan disetiap hari.

2. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode punishment (ta'zir) di pondok pesantren Miftahul Huda Nuruddin. Faktor pendukung dalam penerapan metode punishment (ta'zir) di pondok pesantren Miftahul Huda Nuruddin yaitu adanya dukungan dari orang tua, adanya peran pimpinan dan pengurus pondok yang kooperatif terhadap program punishment (ta'zir), bentuk hukuman ditentukan melalui musyawarah dengan para santri, serta luas area pondok yang mudah dijangkau oleh pengurus pondok. Adapun faktor penghambat dalam penerapan metode punishment (ta'zir) di pondok pesantren Miftahul Huda Nuruddin yaitu keterbatasan sarana dan prasarana, tidak adanya pagar pembatas di area pondok, serta keterbatasan jumlah pendidik dan pengurus yang ada di pesantren. Sedangkan dalam penerapan metode reward berjalan dengan wajar tanpa adanya hambatan.

3. Penerapan program punishment dan reward di pondok pesantren Miftahul Huda Nuruddin mempunyai dampak yang besar terhadap pembentukan karakter disiplin santri. Hal ini dibuktikan dengan sedikitnya jumlah santri yang dikenakan hukuman pada setiap hari Kamis. Selain itu, hampir tidak ditemukannya pelanggaran berat yang dilakukan oleh santri di pondok pesantren Miftahul Huda Nuruddin turut menjadi bukti bahwa penerapan program punishment dan reward memberikan dampak yang baik. Adapun Pelanggaran yang sering dilakukan oleh santri adalah tidak mengikuti Jama'ah sholat subuh dan sholat dhuhur.

B. Saran

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penerapan metode punishment yang dilakukan di pondok pesantren Miftahul Huda Nuruddin sudah berjalan dengan sangat baik, namun pihak pondok pesantren diharapkan untuk lebih tegas lagi dalam menerapkan hukuman yang diberikan kepada santri utamanya dalam memberikan hukuman pada santri-santri yang sering tidak mengikuti jama'ah subuh dan tidak mengikuti kegiatan mengaji, sehingga santri menjadi lebih disiplin.

2. Pada penerapan metode punishment yang dilakukan di pondok pesantren Miftahul Huda Nuruddin mempunyai dampak yang baik terhadap pembentukan karakter santri, namun dengan masih adanya pelanggaran yang sering dilakukan yaitu pelanggaran tidak mengikuti sholat jama'ah subuh, maka pihak pondok pesantren diharapkan untuk tetap serius dalam menerapkan hukuman yang telah disepakati bersama serta diharapkan mampu memberikan pengawalan terhadap pengembangan karakter disiplin santri agar mereka tidak meremehkan hukuman yang ada, sehingga tujuan dari penerapan metode punishment terwujud.